

PEMAHAMAN MAHASISWA STAI SEBELAS APRIL SUMEDANG TERHADAP ILMU WARIS

Firdaos

Dosen UIN dpk STAI Sebelas April Sumedang
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sebelas April Sumedang
Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang, 45323 Indonesia
Email: firdaos@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran faktor-faktor penyebab kesulitan mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang semester dua tahun akademik 2016/2017 berjumlah 37 orang dalam memahami ilmu waris semasa belajar ditingkat lanjutan atas. Tujuan penelitian ini untuk mencari sebuah alternatif pembelajaran ilmu waris yang mudah dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Penelitian ini menarik beberapa simpulan sesuai soal pertanyaan wawancara: 1. terkait pemahaman mahasiswa terhadap ilmu waris, dari delapan soal yang diajukan, rata-rata dari keseluruhannya mencapai 23,9 % (sedikit sekali). 2. Terkait kesulitan mempelajari ilmu waris dari lima soal yang diajukan mencapai 75,6 % (sebagian besar).

Kata Kunci: Waris

Abstract

This research was conducted to obtain a description of the factors of complication in the difficulties of STAI Eleven April Sumedang students in the second semester of the 2016/2017 academic year. 37 people in the inheritance science discussion during learning at the advanced level. The aim of this study was to find alternative science that is an easy and fun inheritance science. This research uses descriptive qualitative method, while the data collection technique uses interviews. This study draws several conclusions according to interview questions: 1. related to students' understanding of inheritance science, from the questions asked, the average of them is 23.9% (very few). 2. Regarding the issue of inheritance talks from the five questions raised reached 75.6% (mostly).

Keywords: *inheritance science*

A. PENDAHULUAN

Materi waris adalah salah satu bagian dari materi pokok bahasan mata pelajaran *Fiqh* yang harus diajarkan di Madrasah Aliyah, sedangkan materi waris di jalur sekolah merupakan

bagian materi *fiqh* salah satu unsur ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sabda Rasulullah saw. “Pelajarilah ilmu *faraid/waris* dan ajarkanlah kepada manusia, karena ilmu *faraid* itu setengah ilmu dan akan dilupakan. *Faraid* adalah ilmu yang pertama kali dicabut dari umat-Ku” (HR.Ahmad, Nasai, dan Dzaruqutni).

Dalam mempelajari ilmu waris hukumnya fardu kifayah, tetapi pengamalannya wajib bagi ahli waris yang hidup ketika orang tuanya atau anaknya meninggal mempunyai harta kekayaan untuk membagi waris sesuai syariat Islam. Allah swt memberikan **reward** bagi orang yang melaksanakan ketentuan waris tersebut dengan surga selamanya (surat *an-Nisa* ayat 13), dan memberikan sangsi/ **punishment** bagi orang yang tidak melaksanakan ketentuan waris memasukan ke neraka selamanya (surat *an-Nisa* ayat 14)..

Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu waris/faraid umum dijumpai hampir di setiap daerah atau sekolah. Hal tersebut penulis temukan pada para mahasiswa yang kuliah di STAI Sebelas April Sumedang berasal dari berbagai daerah dan sekolah lanjutan atas, pada umumnya mereka kurang memahami/tidak mengerti tentang ilmu waris, padahal mereka adalah calon guru PAI yang akan mengajar di sekolah dan sudah barang tentu akan ketemu dengan pokok bahasan ilmu waris. Dari mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Sebelas April Sumedang berjumlah 37 orang, pengamatan sementara penulis melalui wawancara sederhana terhadap lima orang diperoleh sekitar dua orang saja yang dapat menjawab depfinisi faraid /waris, itu pun dibantu penambahan penjelasan oleh penulis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mencari faktor-faktor penyebab kesulitan dalam memahami materi ilmu waris melalui penelitian dengan judul “**Pemahaman Mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang Terhadap Ilmu Waris**”. Adapun permasalahan penelitian penulis rumuskan : 1 Bagaimana pemahaman mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang semester dua tahun akademik 2016/2017 terhadap ilmu waris ? 2.Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang semester dua tahun akademik 2016/2017 kurang memahami terhadap ilmu waris saat belajar di satuan pendidikan sebelumnya ? Berdasar latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian: .Memperoleh data tentang pemahaman mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang semester dua tahun akademik 2016/2017, dan memperoleh data empirik tentang faktor-faktor penyebab kesulitan mahasiswa STAI Sebelas April Sumedang semester dua

tahun akademik 2016/2017 terhadap ilmu waris saat belajar di satuan pendidikan sebelumnya.

B. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil wawancara 13 soal yang diajukan kepada responden 37 orang :

1. Definisi Waris. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menjelaskan tentang pengertian waris hanya **19** orang, **51,35 %**. Hal tersebut ditafsirkan masuk kategori **lebih dari setengahnya**.

2. Rukun Waris. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menyebutkan tentang rukun waris secara lengkap hanya **18** orang, **48,6 %**. Hal tersebut ditafsirkan masuk kategori **hampir setengahnya**.

3. Hukum Mempelajari dan Mengajarkan Ilmu Waris. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menjelaskan tentang hukum mempelajari waris **31** orang dan hukum mengajarkan waris **31** orang. **83,7 %** masuk kategori **sebagian besar** dan mengajarkan ilmu waris **59,4 %**. Masuk kategori **sebagian besar**.

4. Faktor-faktor penyebab Mendapat Waris. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab mendapat waris secara lengkap tidak ada sama sekali **0 %** masuk kategori **tidak ada sama sekali**, sedangkan yang menjawab dua penyebab saja hanya **8** orang **21,6 %** masuk kategori sedikit sekali.

5. Faktor-faktor penyebab Tidak Mendapat Waris. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab tidak mendapat waris secara utuh hanya **1** orang (**2,7 %**) masuk kategori **tidak ada sama sekali**, sedangkan yang menjawab dua penyebab tidak mendapat waris sebanyak **6** orang (**16,2 %**) masuk kategori **tidak ada sama sekali**.

6. Ahli Waris dari Pihak Laki-laki dan Pihak Perempuan. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menyebutkan tentang susunan ahli waris pihak laki-laki secara lengkap (**15** orang) tidak ada **0%**, dan susunan ahli waris pihak perempuan secara lengkap **10** orang juga tidak ada **0 %** keduanya termasuk kategori **tidak ada sama sekali**.

7. Furudul muqaddarah (mendapat bagian tertentu}. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menyebutkan furudul muqaddarah (bagian tertentu) secara lengkap (**6**) sebanyak **2**

orang (5,4 %) kategori **tidak ada sama sekali**, sedangkan yang menjawab lima hanya 4 orang (10,8 %) kategori **tidak ada sama sekali**.

8.Menghitung contoh waris . Dari jumlah 37 mahasiswa tidak ada yang dapat menghitung soal contoh bagi waris 0 %. Hal tersebut masuk kedalam kategori **tidak ada sama sekali**.

9.Belajar Waris Menyenangkan/tidak. Dari jumlah 37 mahasiswa yang dapat menjelaskan tentang belajar waris itu menyenangkan sebanyak 21 orang (56,7 %) kategori **lebih dari setengahnya**, sedangkan yang menjawab tidak menyenangkan sebanyak 16 orang (43,2 %) kategori **hampir setengahnya**.

10.Berapa Pertemuan Belajar Waris. Dari jumlah 37 mahasiswa yang menjawab 4 pertemuan sebanyak 7 orang (18,9 %) kategori **tidak ada sama sekali**, sedangkan yang menjawab 2 pertemuan sebanyak 30 orang (81%) kategori **sebagian besar** .

11.Penjelasan Guru Tentang Waris. Dari jumlah 37 mahasiswa yang menjawab tentang proses pembelajaran materi waris mudah difahami sebanyak 3 orang (8,1 %) kategori **tidak ada sama sekali**, sedangkan 34 orang mengatakan sulit difahami (91 %) kategori **sebagian besar**.

12.Media Pembelajaran. Dari jumlah 37 mahasiswa yang menjawab tentang guru mengajar ilmu waris menggunakan media sebanyak 12 orang (32,4 %) kategori **sedikit sekali** , sedangkan 25 orang mengatakan tidak menggunakan media pembelajaran (67,5 %) kategori **sebagian besar**.

13.Belajar Waris di Luar Jam Sekolah. Dari jumlah 37 mahasiswa yang belajar tentang waris di luar jam sekolah sebagai penambahan wawasan sebanyak 2 orang (5,4 %) kategori **tidak ada sama sekali**. Sisanya 35 orang tidak pernah belajar di luar sekolah 94,59 % kategori hampir seluruhnya.

14.Keinginan belajar memperdalam ilmu waris. Dari jumlah responden 37 mahasiswa berkeinginan untuk memperdalam tentang ilmu waris. Alasannya sebagai calon guru agama yang bertugas mentrasfer materi agama dikemudian hari agar menguasai tentang materi ilmu waris. Hal tersebut 100 % mereka sangat berharap di STAI inilah dapat memberikan tambahan tentang materi waris. Hal tersebut dapat ditafsirkan masuk kategori seluruhnya.

Berikut hasil wawancara di atas penulis sajikan dengan tabel

Tabel 1

Pemahaman Mahasiswa STAI terhadap Ilmu Waris

NO	Pertanyaan Tentang	Jawaban positif	Prosentase
1	Pengertian Ilmu waris	19 orang	51,35 %
2	Rukun Waris	18 orang	48,6 %
3	Hukum belajar dan mengajar Ilmu Waris	31 orang	83,7 %
4	Faktor-faktor penyebab menerima waris	0 orang	0 %
5	Faktor-faktor penyebab tidak menerima waris	1 orang	2,7 %
6	Susunan ahli waris pihak laki-laki dan perempuan	0 orang	0 %
7	Furudul muqaddarah	2 orang	5,4 %
8	Menghitung waris	0 orang	0 %
	Jumlah/rata-rata %		191,75 : 8 = 23,9 % (sedikit sekali)

Tabel. 2

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Waris

NO	Pertanyaan Tentang	Jawaban Negatif	Prosentase
1	Belajar Ilmu Waris Menyenangkan/tidak	16 orang	43,24 %
2	Jumlah pertemuan 4 kali atau 2 kali	30 orang	81 %
3	Penjelasan guru mudah difahami/tidak	34 orang	91,8 %
4	Penggunaan sarana belajar/tidak	25 orang	67,5 %
5	Belajar tambahan di luar sekolah/tidak	35 orang	94,59 %
	Jumlah/rata-rata		378,13 : 5 = 75,6

			% (sebagian besar)
--	--	--	---------------------------

Temuan Hasil Penelitian

Mencermati hasil penelitian di atas, ditemukan beberapa aspek penting berkaitan dengan temuan makna dan temuan masalah.

1. Temuan Makna

Secara spesifik pembahasan temuan makna berkaitan dengan hal-hal yang baik, dari pihak guru maupun dari pihak siswa sekarang mahasiswa, penulis uraikan berikut ini :

Pertama, dari pihak guru sejumlah mahasiswa yang diwawancarai semuanya sejumlah 37 orang hanya 33 orang yang menerima pelajaran tentang materi waris semasa belajar di bangku sekolah tingkat atas, artinya pihak sekolah dalam hal ini guru agama sebahagian besar punya keinginan untuk menyampaikan materi waris walaupun dengan alokasi waktu sangat terbatas dan materi cukup banyak. Perlu ada kreatif guru dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat terhadap materi ilmu waris

Kedua, dari pihak siswa sekarang sudah menjadi mahasiswa Prodi PAI seluruhnya 37 orang berkeinginan untuk memperdalam wawasan tentang ilmu waris agar lebih faham dan mampu ketika kelak menjadi guru PAI.

2. Temuan Masalah

Secara Spesifik pembahasan temuan masalah penulis uraikan :

Pertama, kemampuan guru agama pada umumnya dalam memahami dan pemilihan metode pembelajaran yang paling tepat tentang ilmu waris masih dianggap kurang, sehingga berdampak terhadap pemahaman siswa. Padahal banyak metode yang paling tepat untuk sebuah materi .

Kedua, alokasi waktu tidak seimbang dengan materi ilmu waris yang harus disampaikan, hal tersebut berdampak kepada proses pembelajaran asal materi tersampaikan. Siswa dianggap gelas kosong yang diisi penuh dengan air dan luber, tanpa mempertimbangkan kemampuan anak.

Ketiga, guru kurang membangkitkan motivasi belajar siswa apa hukumnya mempelajari waris, apa hukumnya mengajarkan waris, dan bagaimana akibatnya jika tidak melaksanakan waris secara islami, dan bagaimana akibatnya jika melaksanakan waris. Dalam surat an-Nisa ayat 13 Surga janji Allah bagi yang melaksanakan waris, dan ayat 14 Neraka janji Allah bagi orang yang tidak melaksanakan waris.

Keempat, karena waris merupakan perdata, jarang masyarakat melakukan pembagian waris secara terang-terangan/diumumkan pelaksanaan pembagian warisnya. Hal tersebut berdampak kepada siswa/masyarakat bahwa pembagian waris cukup keluarga saja yang tahu dan dapat mengundang orang yang dapat memahami tentang pembagian waris, sehingga motivasi belajar secara sungguh-sungguh tentang waris kurang diminati

C. PENUTUP

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, simpulan dari jumlah 37 mahasiswa semester dua STAI Sebelas April Sumedang, sewaktu belajar di tingkat SLA walaupun berbeda-beda sekolah, mereka pernah belajar tentang materi waris sebanyak 33 orang (**81,1 %**) sangat tinggi masuk kategori **hampir seluruhnya**.

Pemahaman dari jumlah 37 mahasiswa semester dua STAI Sebelas April Sumedang Tahun Akademik 2016/2017 terhadap materi waris tergolong **rendah** kategori **sedikit sekali**, hal tersebut dibuktikan hanya **23,9 %** yang memahami secara sederhana tentang waris.

Kesulitan dari 37 mahasiswa semester dua STAI Sebelas April Sumedang Tahun Akademik 2016/2017 dalam mempelajari materi waris sewaktu belajar di tingkat SLTA tergolong tinggi kategori sebagian besar, hal tersebut dibuktikan 75,6 % yang merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu waris. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan dalam mempelajari ilmu waris meliputi kurang optimal dalam penjelasan guru, waktu sangat terbatas tidak sesuai materi yang cukup banyak, penguasaan guru terhadap ilmu waris pada umumnya dirasa kurang, pelaksanaan waris di masyarakat kurang terpublikasikan, dan dua peradilan yang ada di Indonesia menangani pembagian waris berbeda perolehan antara ahli waris laki-laki dan perempuan, hal tersebut berpengaruh memilih pengadilan negeri.

Saran bagi STAI Sebelas April Sumedang selaku lembaga pendidikan Islam pencetak calon guru agama, agar mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan profesional, terlebih

materi ajar PAI yang dirasa sulit oleh guru agama yaitu materi ilmu waris. Berdasar hal tersebut, penulis merekomendasikan, pihak STAI Sebalas April Sumedang agar menambah jam belajar secara khusus tentang materi ilmu Waris.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan RC & Biklen. SK (1982), *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, Massachussets: Allyn and Bacon, Inc.

Bogdan Robert dan Tylor. J.Steven, (1993), *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*(terjemahan A.Khosin Apandi, Surabaya, Usaha Nasional.

De Porter,B.Hernacki,M, (2000), *Quantum Learning*, Bandung, Penerbit Kaifa

Instruksi Presiden RI, (197), *Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta

Langgulong, Hasan, (1985), *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*,Bandung,PT.Ma'arif.

Lexy J,Moleong, (1989), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Mughniyah Muhammad Jawad, (2001), *Fiqih Lima Mazhab*,Jakarta, PT.Lentera Basritama.

Nashar, (2004), *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, Delia Press.

Nasution S, (1992), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsiyo.

Noeng Muhadjir, (1990), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Raka Sarasih.

PP.RI No.11, (2005), *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Han's Print.

Rahman Fatchur, (1987), *Ilmu Waris*, Bandung, PT.Ma'arif.

Ramayulis, (2010), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulial Pendidikan

Ruseffendi ET. (2005), *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang non-Eksakta Lainnya*, Bandung, Tarsito.

Sabiq Sayyid, (1993), *Fikih Sunnah*, alih bahasa Mudzakir AS., Bandung, PT.Al-Ma'arif.

Suparman, Ali Sudarman, (1981), *Metode Penelitian Praktis*, FE.UGM, Yogyakarta.

Suprijono Agus, (2009), *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Tafsir Ahmad, (1992), Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT.Rosdakarya.